

**PENGARUH LABA DITAHAN, DANA PIHAK KETIGA, DAN BI RATE
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN
KONVENSIIONAL DI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh :

Dimas Probo Suharno



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

EFFECT OF RETAINED EARNINGS, THIRD PARTY FUNDS, AND BI RATE ON CROSS DISTRIBUTION IN CONVENTIONAL BANKING IN INDONESIA

By:

Dimas Probo Suharno

This study aims to determine retained earnings, third party funds, and bi rate against lending to conventional banking in Indonesia. The variables in this study are the dependent variable of credit distribution, independent variables retained, third party funds, and BI rate.

The population in this study are 145 banks listing in Indonesia stock exchange (IDX) and that meet the criteria of the sample of 31 banks. Sampling method used is purposive sampling where sampling is done based on certain conditions.

Data analysis used in this research include test of kalsik assumption, descriptive statistical test, multiple regression test, and hypothesis test. Tests of this research used SPSS analysis tools 23. The results of this study are: Retained earnings negatively affect credit distribution, third party funds have a positive effect on lending, and the BI rate has a negative effect on lending.

Keywords: lending, retained earnings, third party funds, BI rate.

ABSTRAK

PENGARUH LABA DITAHAN, DANA PIHAK KETIGA, DAN BI RATE TERHADAP PENYALURAN KRREDIT PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

Oleh :

Dimas Probo Suharno

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laba ditahan, dana pihak ketiga, dan bi rate terhadap penyaluran kredit pada perbankan konvensional di Indonesia. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen penyaluran kredit, variabel independen ditahan, dana pihak ketiga, dan BI rate.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 145 bank yang listing di *Indonesia stock exchange* (IDX) dan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 31 bank. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, uji regresi berganda, dan uji hipotesis. Pengujian penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 23. Hasil dari penelitian ini adalah : Laba ditahan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, dan BI *rate* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Kata kunci: penyaluran kredit, laba ditahan, dana pihak ketiga, BI *rate*.

**PENGARUH LABA DITAHAN, DANA PIHAK KETIGA, DAN BI RATE
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN
KONVENSIONAL DI INDONESIA**

Oleh

DIMAS PROBO SUHARNO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH LABA DITAHAN, DANA PIHAK
KETIGA, DAN BI RATE TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA PERBANKAN KONVENSIONAL
DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Dimas Probo Suharno**

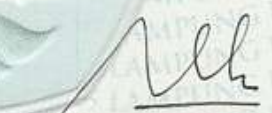
No. Pokok Mahasiswa : **1311011043**

Jurusan : **Manajemen**


Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.
NIP 19630831 198903 2 002


Muslimin, S.E., M.Sc.
NIP 19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen


Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

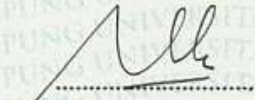
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

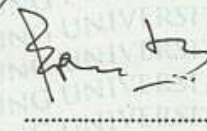
Ketua : Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.



Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Sc.



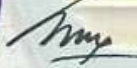
Penguji Utama : Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 September 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Bandar Lampung, 4 September 2017

Penulis



Dimas Probo Suharno

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dimas Probo Suharno, lahir di Metro, 12 Mei 1995. Penulis merupakan anak laki-laki dari pasangan Bapak Suharno dan Ibu Suparti. Penulis memiliki dua kakak perempuan yang bernama Ajeng Saraswati Suharno, A.Md.Keb.,S.K.M. dan Reddyah Renata Suharno, S.I.P.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari menyelesaikan pendidikan di TK Pertiwi, Bangunrejo, Lampung Tengah (1999-2001), SD Negeri 1 Bangunrejo, Lampung Tengah (2001-2007), SMP Negeri 1 Kalirejo, Lampung Tengah (2007-2010), SMA Negeri 9 Bandar Lampung (2010-2013). Pada tahun 2013 penulis meneruskan pendidikan dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama menjadi mahasiswa, penulis menjadi Ketua Angkatan Manajemen 2013. Sebagai kewajiban studi pada tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 60 hari di Desa Kampung Baru, Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran.

MOTTO

“ Jalani, syukuri kehidupanmu dan ingat tujuan hidupmu. Jangan menjadi orang yang merugi karena setelah kehidupan di dunia, ada kehidupan di akhirat. “

- Dimas Probo Suharno -

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

**Kepada kedua orangtuaku,
*Bapak Suharno dan Ibu Suparti***

Terimakasih atas segalanya, aku sayang Bapak dan Ibu.

Kakak-kakakku *Ajeng Saraswati Suharno dan Reddyah Renata Suharno.*

Terimakasih atas segala yang kalian berikan dan dukungan kalian dalam menyelesaikan skripsi ini

Keluarga besar, dan seluruh orang yang berjasa dalam hidupku.

Terimakasih atas dukungan kalian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta terimakasih para pendidik Almamaterku,

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Al-hamdu lillahi rabbil 'alamin. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT dan beserta Nabi Muhammad SAW dengan segala nikmat rahmat dan karunia, serta cinta dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul:

“Pengaruh Laba Ditahan, Dana Pihak Ketiga, dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia”.

Tujuan dari pembuatan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik itu dukungan moril ataupun materil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Utama, terimakasih telah memberikan bimbingan, waktu, pengetahuan, kritik, saran dan arahan, motivasi serta kesabaran kepada peneliti dengan begitu sabar dan disiplin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang telah memberikan waktu, pengetahuan, kritik, saran dan arahan, serta motivasi kepada peneliti dengan begitu sabar dan disiplin pada saat proses penyusunan skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.
6. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E. M.Si., selaku Dosen Penguji Utama pada ujian skripsi dan dosen pembahasan pada seminar usul dan hasil, terimakasih atas kritik dan saran, serta pengetahuannya untuk peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Keluargaku tercinta Bapak, Ibu, Mba Ajeng, Mba Eta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa dan dukungan kepada ku sampai detik ini. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan kalian.
9. Saudara – saudaraku, Agus, Angga, Fariz, Valdo, Jalu, Sahal, Iqbal, Bobby terimakasih kalian sahabat sejalur, sebangku, semeja.
10. Terimakasih telah bertahan menemani Suci Hafi Raditya, S.Ked. yang telah sabar, tulus, dan menyayangi.
11. Teman – teman Mama Larang '13 : Hapis, Rc, Epet, Imam, Billy, Agung, Erik, Edo, Andreas, Galih, Ghali, djGeen, Tito, Anang, Nando, Ilham, Josep, Andi, Udin, Mahfud, Toni, Wayan, Andre yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga waktu yang tidak bisa kita tentukan.
12. Keluarga KKN desa Kampung Baru, Bapak dan Ibu Masari, Irfan, Dwi, Fany, Nenek, Teteh, Bapak dan Ibu lurah Idin Safa'at, Bapak dan Ibu Suheli Samba, Pak Ajiz, Pak Haji Icon, Pak RT, Bang Indra, Bang Jaji, Kak Ajat, Kak Medi Cuce, Kak Dede, Kak Iis, Kak Ican, Kak Deni, Kak Agus, Dewok, dan seluruh warga Kampung Baru.

13. Seluruh teman – teman manajemen ganjil 2013, yang sangat berkesan dan berwarna.
14. Seluruh keluarga besar Manajemen Reguler, Pararel, Keuangan dan Perbankan, Pemasaran Angkatan 2013 dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2013 terimakasih atas kehidupan kampus, silaturahmi kita jangan pernah putus.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca dan masyarakat pada umumnya.
Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.

Bandar Lampung, 4 September 2017
Peneliti,

Dimas Probo Suharno
NPM 1311011043

DAFTAR ISI

Halaman

COVER

ABSTRAK

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR v

DAFTAR LAMPIRAN vi

I. PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 8

1.3. Tujuan Penelitian 9

1.4. Manfaat Penelitian 9

II. TINJAUAN PUSTAKA 10

2.1. Landasan Teori 10

2.1.1 Teori Asset and Liability Management 10

2.1.2 Pengertian Bank 11

2.1.3 Jenis dan Fungsi Bank 13

2.1.4 Sumber Modal Bank 15

2.1.5 Kredit 18

2.1.5.1 Tujuan Kredit 19

2.1.5.2 Fungsi Kredit 20

2.1.6 Laba Ditahan 22

2.1.7 Dana Pihak Ketiga	23
2.1.8 BI Rate	25
2.2. Penelitian Terdahulu	26
2.3. Kerangka Pemikiran	29
2.4. Hipotesis	31
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.4. Populasi dan Sampel.....	35
3.5. Variable Penelitian.....	37
3.5.1 Definisi Variabel Operasional	37
3.6. Metode Analisis Data.....	38
3.6.1 Statistik Asosiatif.....	38
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda	38
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.3.1 Uji Normalitas	39
3.6.3.2 Uji Multikolinieritas	40
3.6.3.3 Uji Heteroskedatisitas.....	41
3.6.3.4 Uji Autokorelasi	42
3.7 Pengujian Hipotetsis	43
3.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	44
3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	45

IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Analisis Data.....	47
4.2 Hasil Analisis	47
4.2.1 Statistik Deskriptif	47
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	50
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas.....	53
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedasitas	54
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
4.2.3 Pengujian Hipotesis	58
4.2.3.1 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)	58
4.2.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)	61
4.2.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji- R^2)	62
4.3 Pembahasan.....	63
V SIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Laba, Laba Ditahan, DPK, BI Rate, & Penyaluran Kredit.....	6
3.1 Daftar Bank Konvensional Kriteria Purposive Sampling.....	36
3.2 Kriteria Uji Durbin-Waston (Dw Test).....	43
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
4.2 Hasil Uji Multikolonieritas Correlation.....	53
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	55
4.4 Durbin Waston Test	56
4.5 Hasil Uji Run Test	57
4.6 Hasil Uji t-Statistik	58
4.7 Uji Statistik F-Statistik.....	61
4.8 Uji Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 KOMPOSISI ASET LEMBAGA KEUANGAN.....	2
2.1 KERANGKA PEMIKIRAN.....	31
4.1 NORMAL P-PLOT OF REGRESSION.....	51
4.2 CHARTS NORMALITAS.....	52
4.3 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	54
4.4 DURBIN WASTON.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penyaluran Kredit, Laba Ditahan, DPK, dan BI Rate Perbankan Konvensional Tahun 2014-2015 Dalam Triliun	L-1

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

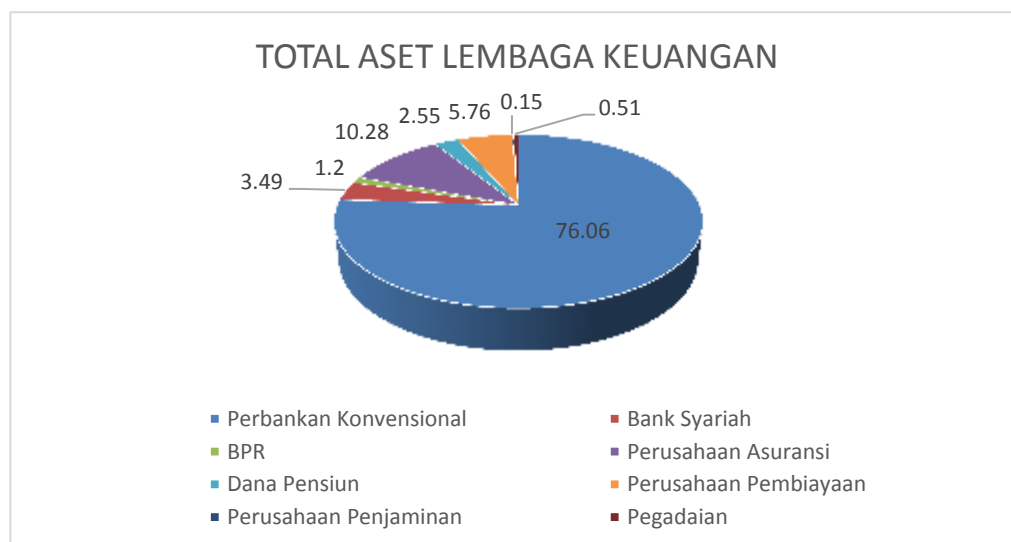
Sektor finansial memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena mampu menyerap kelebihan dana masyarakat dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan. Kontribusi sektor finansial dapat dilihat dari kemampuan sektor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil melalui akumulasi kapital. Negara yang memiliki sistem finansial yang mampu bekerja dengan baik maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Peranan perbankan dalam mendorong perekonomian sangat diperlukan terutama melalui usaha-usaha peningkatan dana masyarakat serta penggunaan dana tersebut untuk kegiatan-kegiatan produktif. Seperti halnya di negara-negara berkembang lainnya, perbankan dalam perekonomian Indonesia mendominasi keseluruhan sektor keuangan baik dilihat dari kepemilikan aset, pengumpulan dana maupun penyaluran dana tersebut dalam perekonomian.

Hubungan antara bank dengan dunia usaha tidak dapat dipisahkan, terlebih dalam pengertian investasi dan kredit. Taswan (2006) mengatakan pemberian kredit oleh bank akan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat akan mampu menyerap tenaga kerja

dan pada gilirannya mampu mensejahterakan masyarakat. Disamping itu, bagi negara kredit dapat digunakan sebagai instrumen moneter. Kredit inilah yang akan mendorong aktivitas investasi dan konsumsi di sektor-sektor yang membutuhkan dan pada akhirnya akan meningkatkan serta mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dalam buku yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (2015) yang berjudul Kajian Stabilitas Keuangan No.25 menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang didominasi oleh institusi perbankan (gambar 1.1). Dominasi perbankan di dalam sebuah sistem finansial disebut juga dengan *bank-based*. Hal ini menyebabkan tingginya ketergantungan kepada perbankan sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan perekonomian. Dengan demikian apabila perbankan tidak mampu menyalurkan pendanaan kepada sektor riil maka pengaruh kelambatan pertumbuhan ekonomi mulai terasa. Di Indonesia terdapat beberapa jenis bank yang memiliki fungsi intermediasi untuk menyalurkan kredit.



sumber : OJK (2015)

GAMBAR 1.1 KOMPOSISI ASET LEMBAGA KEUANGAN

Perkembangan perbankan yang terjadi di Indonesia dengan hadirnya reformasi perbankan 1983 dan reformasi perbankan 1988 memiliki implikasi penting bagi perkembangan perekonomian regional dan perkembangan perekonomian nasional. Pada bulan Maret 1983, pemerintah Indonesia memperkenalkan suatu program pengukuran sektor keuangan yang akan mengubah bentuk sistem perbankan nasional sebagai suatu program internasional, termasuk transformasi pajak, regulasi perdagangan internasional dan pasar keuangan lainnya dan kemudian disusul dengan deregulasi perbankan tahun 1988. Dengan deregulasi tersebut, pemerintah memberikan kebebasan kepada bank baik untuk menentukan suku bunga maupun dalam memberikan kredit, yang sebelumnya suku bunga maupun kredit diatur melalui batas tertentu. Saat terjadinya krisis global pada tahun 2008 menyebabkan indikator ekonomi makro seperti meningkatnya inflasi diikuti pula oleh BI *rate* sehingga berdampak pada peningkatan atau penurunan penyaluran kredit. Dalam kebijakan moneter, bank memiliki posisi yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena mendominasi keseluruhan sektor keuangan baik dari segi kepemilikan aset, pengumpulan dana maupun penyaluran dana. (Pohan, 2008:85).

Dalam ekonomi makro, inflasi dan BI *rate* turut mempengaruhi peningkatan atau penurunan simpanan masyarakat dan kredit yang disalurkan. Apabila laju inflasi tinggi dan tidak dapat dikendalikan, upaya perbankan dalam menghimpun dana masyarakat terganggu sehingga kegiatan penyaluran kredit menjadi tersendat. Penyaluran kredit yang tersendat menjadikan pendapatan bank menurun karena sumber utama pendapatan bank sebagian besar berasal dari kredit yang disalurkan. Meningkatnya BI *rate* akan mengakibatkan suku bunga kredit pada

bank akan meningkat, sehingga keinginan masyarakat dalam meminjam dana akan berkurang sementara menurunnya BI *rate* dapat meningkatkan permintaan kredit dari masyarakat. (Amaliawati, 2013).

Laba ditahan merupakan laba bersih yang ditahan atau tidak dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Menurut Ross, et al (2010) laba ditahan adalah sejumlah dana yang merupakan hak para pemegang saham yang bersumber dari laba usaha yang diinvestasikan kembali guna pengembangan dan kemajuan perusahaan. Sementara menurut Sjahrial (2002:305) laba yang ditahan merupakan sumber dana untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan dan memperkuat posisi finansial perusahaan tersebut.

Laba ditahan diakumulasikan dan dilaporkan pada ekuitas pemilik dalam neraca keuangan. Tujuan dari hal tersebut yaitu reinvestasi dalam bisnis ataupun untuk melunasi hutang yang ada serta guna pengembangan dan kemajuan perusahaan. Berdasarkan asalnya, pendanaan dapat dibagi menjadi dua, yakni pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal atau *internal financing* merupakan dana yang didapat dari kegiatan perusahaan yang menghasilkan laba ditahan (*retained earnings*), sedangkan pendanaan eksternal atau *external financing* merupakan dana yang didapat dari pihak kedua seperti pinjaman bank, penerbitan obligasi, dan penerbitan ekuitas baru (*comon stock* dan *preffered stock*).

Penggunaan pendanaan internal yang dalam hal ini laba ditahan (*retained earnings*) dipengaruhi oleh besarnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan, ketersediaan laba ditahan yang dapat

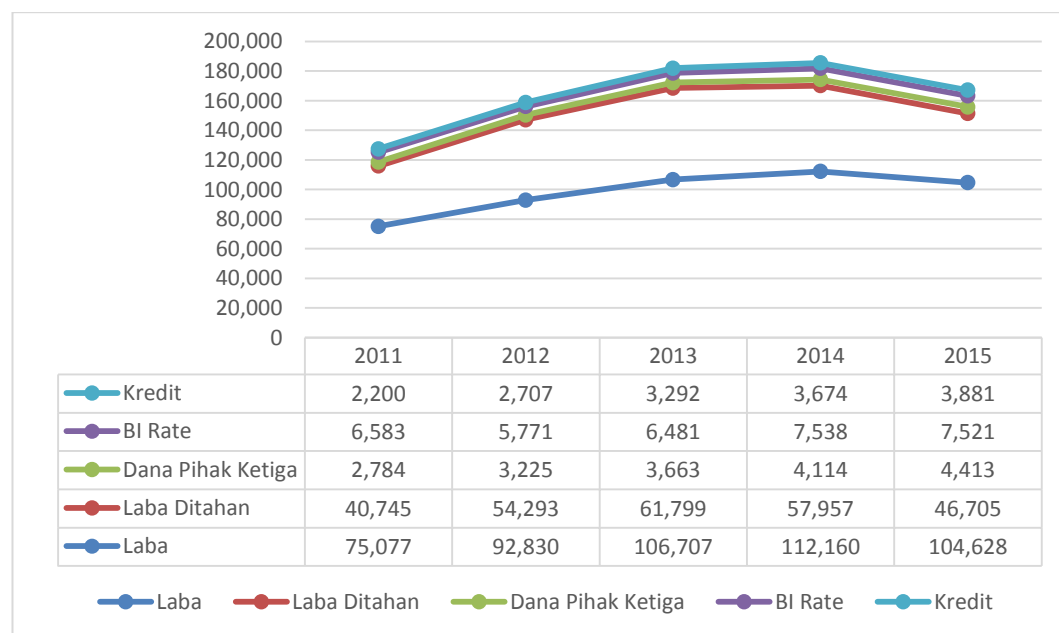
digunakan untuk pendanaan investasi perbankan semakin besar. Manfaat dari laba ditahan terlihat pada efeknya terhadap bertambahnya investasi kemudian disalurkan untuk kredit perbankan lalu memicu pertumbuhan kredit dan profitabilitas perbankan dalam jangka panjang.

Sebagai lembaga intermediasi khususnya sebagai penyalur kredit, bank memiliki peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Pada tatanan ekonomi makro bank merupakan alat dalam menetapkan kebijakan moneter sedangkan pada tatanan ekonomi mikro bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha maupun individu. Menurut Undang-Undang Nomor 7/1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Bagi bank, kredit merupakan aset perbankan yang sangat dominan dimana kredit mampu menghasilkan sebuah pendapatan.

Menurut Hasibuan (2008) bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dana Pihak Ketiga (DPK) ini yang selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit.

Jumlah kredit bank konvensional di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan bahwa kebutuhan akan investasi maupun konsumsi di Indonesia juga terus meningkat. Dengan meningkatnya jumlah kredit setiap tahunnya, kredit menghasilkan sebuah pendapatan sehingga menjadi aset permodalan bagi bank dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penghasilan bunga dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan utama perusahaan perbankan. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka semakin besar pula pendapatan laba bagi perusahaan.

TABEL 1.1 JUMLAH LABA, LABA DITAHAN, DPK, BI RATE DAN PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2011 – 2015.



sumber : Bank Indonesia, data diolah.

Seperti yang sudah dijelaskan, data tabel diatas memperlihatkan bahwa angka pertumbuhan kredit, BI *rate*, dana pihak ketiga, laba ditahan serta laba dalam kurun waktu 5 tahun meningkat secara stagnan. Hal tersebut menggambarkan

bahwa dengan adanya kredit mampu meningkatkan pendapatan suatu bank serta memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia.

Menurut Dendawijaya (2005) dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga kredit. Hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan. (Nurmawan, 2005).

Jumlah kredit bank konvensional di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya (tabel 1.1). Hal ini mencerminkan bahwa kebutuhan akan investasi maupun konsumsi di Indonesia juga terus meningkat. Dengan meningkatnya jumlah kredit setiap tahunnya, kredit menghasilkan sebuah pendapatan sehingga menjadi aset permodalan bagi bank dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penghasilan bunga dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan utama perusahaan perbankan. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka semakin besar pula pendapatan laba bagi perusahaan.

Masih terdapat beberapa perbedaan mengenai pengaruh laba ditahan, dana pihak ketiga, dan BI *rate* terhadap penyaluran kredit. Ati Astuti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap

Penyaluran Kredit menjelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari inflasi dan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan *BI rate*, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu juga terdapat pada penelitian tentang dana pihak ketiga (DPK), menurut Soedarto (2004), Anggrahini (2005) dan Budiawan (2008) dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Menurut Setiyati (2007) dana pihak ketiga (DPK) negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan dan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) *BI rate* menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif terhadap kredit.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Laba Ditahan, Dana Pihak Ketiga, dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Konvensional di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dimana terdapat perbedaan mengenai pengaruh jenis pendanaan terhadap pertumbuhan suatu perusahaan perbankan dan pengaruh dana pihak ketiga (DPK) serta *BI rate* terhadap penyaluran kredit yang memicu penulis untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut di Indonesia.

Maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu “Apakah Laba Ditahan, Dana Pihak Ketiga, dan *BI Rate* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan konvensional di Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba ditahan, dana pihak ketiga, dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit pada perbankan konvensional di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya yaitu :

1. Manfaat bagi perusahaan yakni mampu mengetahui pengaruh penggunaan laba ditahan, dana pihak ketiga (DPK) dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit. Manajemen dapat mengelola jenis pendanaannya agar dapat terus tumbuh.
2. Manfaat bagi akademisi, yakni akademisi mampu memperkaya ilmu pengetahuan mengenai dunia perbankan. Para akademisi dapat memperoleh gambaran lebih jelas mengenai pertumbuhan perusahaan dan jenis pendanaan yang mempengaruhinya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Asset and Liability Management*

Menurut Riyadi (2006) *asset and liability management* (ALMA) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan melalui pengumpulan, proses, analisa, laporan, dan menetapkan strategi terhadap asset dan liability guna mengeliminasi resiko antara lain resiko likuiditas, resiko bunga bank, resiko nilai tukar, resiko portepel atau resiko operasional dalam menunjang pencapaian keuntungan bank. Dalam hal ini dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (tabungan, giro, deposito), dana pihak kedua yang bersumber dari pasar modal dan pasar uang, lalu dana pihak pertama yang bersumber dari pemegang saham sebagai pasiva bank digunakan untuk menunjang pencapaian keuntungan bank melalui penyaluran kredit yang merupakan aset perbankan.

Tujuan *asset and liability* manajemen adalah untuk pertumbuhan yang wajar, pendapatan yang maksimal, menjaga likuiditas yang memadai, membentuk cadangan-cadangan untuk resiko yang mungkin timbul, memelihara sumber pendanaan dan memenuhi penggunaan dana. ALMA berfungsi untuk meminimalisir berbagai resiko menyangkut *asset* dan *liability* guna

memaksimalkan keuntungan dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas..

Menurut Riyadi (2006) sisi pasiva dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu :

1. Dana pihak pertama yang berasal dari pemilik dan laba bank.
2. Dana pihak kedua yang berasal dari pasar uang.
3. Dana pihak ketiga, yaitu dana yang berasal dari masyarakat berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan setoran jaminan.

Manajemen *asset* dan *liability* kaitannya dengan penelitian ini adalah kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya dengan cara mengembangkan sumber dana melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan menetapkan strategi kemudian dikelola dengan baik untuk digunakan secara menguntungkan terutama dalam memenuhi penyaluran kredit.

2.1.2 Pengertian Bank

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa serta melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara profesional. Berhasil atau tidaknya bank sangat ditentukan oleh kemampuan bank dalam mengidentifikasi permintaan masyarakat akan jasa-jasa keuangan. Kemudian memberikan pelayanan secara efisien dan menjualnya dengan harga bersaing. Selain itu beragam fungsi yang dimilikinya membuat bank disebut juga sebagai *financial departement store* yang berperan sebagai *full service financial institution* (Rose, 2005).

Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian lain tentang bank yang lebih teknis menurut Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No. 31 (1991 : 31.1) yakni bank adalah suatu lembaga keuangan yang sangat berperan penting sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990, bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Berdasarkan dari pengertian dan definisi-definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar alur pembayaran. Dengan kata lain bank merupakan suatu lembaga yang memiliki usaha pokok yaitu memberikan kredit serta jasa-jasa dalam alur pembayaran dan peredaran uang.

2.1.3 Jenis dan Fungsi Bank

Suyatno, T. (1999) mengatakan bank terbagi atas 4 jenis yaitu:

1. Bank sentral yakni suatu jenis bank yang bertugas dalam menerbitkan uang logam dan uang kertas untuk bias dijadikan alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan dapat mempertahankan konversi uang yang dimaksud terhadap perak atau emas maupun keduanya.
2. Bank umum yakni jenis bank yang tidak saja bisa meminjamkan atau bisa menginvestasikan segala macam jenis tabungan yang telah didupatkannya, akan tetapi juga bias memberikan pinjaman lewat menciptakansendiri uang giralnya.
3. Bank perkreditan rakyat (BPR) yakni jenis bank yang melakukan suatu kegiatan usaha secara konvensional atau yang telah didasarkan pada suatu prinsip syariah yang didalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.
4. Bank syariah yakni jenis bank yang senantiasa beroperasi mengacu pada prinsip bagi hasil atau sesuai pada kaidah ajaran islam tentang hukum riba.

Bank berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Suhardi (2003) menyatakan fungsi bank sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

Bank yang merupakan agen kepercayaan atau *agent of trust* adalah sebuah lembaga yang berdasar pada kepercayaan. Dasar utama dari kegiatan perbankan adalah suatu kepercayaan, baik menjadi sebagai penghimpun dana maupun dalam

penyaluran dana. Masyarakat akan bersedia menyimpan dananya ke dalam bank berlandaskan atas kepercayaan. Pada fungsi bank ini akan terbangun kepercayaan yang berasal itu baik dari pihak penyimpan dana atau nasabah maupun yang berasal dari pihak bank dan kepercayaan tersebut juga akan terus senantiasa berlanjut kepada pihak debitor. Kepercayaan tersebut sangatlah penting terbangun karena didalam kondisi tersebut semua pihak akan merasa begitu diuntungkan, baik dari segi penyimpanan dana, penerima penyaluran dana maupun penampung dana.

Fungsi bank yang menjadi agen pengembangan atau *agent of development* adalah suatu lembaga yang terus menggerakkan dana agar dapat terjadi pembangunan ekonomi pada sebuah negara. Aktivitas bank seperti penghimpun dan penyalur dana sangatlah dibutuhkan untuk kelancaran aktivitas perekonomian yang berada di sektor riil. Dalam hal ini bank dapat memicu masyarakat menjalankan aktivitas untuk bisa berinvestasi, distribusi serta adanya kegiatan konsumsi pada jasa dan barang, mengingat bahwa aktivitas tersebut tidak terlepas dari adanya penggunaan uang.

Fungsi bank yang menjadi agen pelayanan atau *agent of services* merupakan suatu lembaga yang bertugas memberikan pelayanan untuk masyarakat. Dalam hal ini bank akan memberikan jasa pelayanan perbankan untuk masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman dalam menyimpan dana. Jasa yang ditawarkan bank sangat erat hubungannya dengan adanya aktivitas perekonomian masyarakat pada umumnya.

2.1.4 Sumber Modal Bank

Seperti yang sudah diatur dalam Undang-Undang Tahun 1992 tentang perbankan, kemudian diperbaharui kembali dengan Undang-Undang Tahun 1998, yaitu mengatur antara lain modal disetor bagi setiap pendirian bank. Modal disetor sebagai uang tunai adalah sebagai sumber dana untuk modal kerja dan merupakan sebagian kecil dari jumlah dana yang dikelola bank.

Sumber modal bank adalah usaha dalam menghimpun dana dari masyarakat (Kasmir, 2012 : 50). Dalam menghimpun dana, bank mengenal sumber-sumber dana yang terdapat didalam berbagai lapisan masyarakat dengan bentuk yang berbeda-beda. Sumber modal bank diperoleh dari :

1. Dana bank itu sendiri

Sumber dana bank yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana modal sendiri. Maksudnya adalah modal setoran dan para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal.

Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari :

- a. Setoran modal dari pemegang saham.
- b. Cadangan-cadangan bank.
- c. Laba yang belum dibagi atau laba ditahan.

2. Dana dari masyarakat

Sumber dana ini merupakan sumber bagian terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan cara mengukur seberapa berhasilnya bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana yang berasal dari masyarakat sangat penting, hal ini disebabkan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank.

Dalam upaya memperoleh sumber dana dari masyarakat, bank menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing.

Pada dasarnya sumber dari masyarakat dapat berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito berjangka (*time deposit*) yang berasal dari nasabah perorangan atau suatu badan. Tiap pilihan memiliki pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperoleh yakni berupa keuntungan, kemudahan serta keamanan

3. Dana Pinjaman

a. *Call money*

Merupakan sumber dana yang dapat diperoleh bank berupa pinjaman jangka pendek dari bank lain melalui *interbank call money market*. Sumber dana ini sering digunakan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak dalam jangka pendek, seperti bila terjadi kalah kliring atau adanya penarikan dana besar-besaran oleh para deposan.

b. Pinjaman antar bank.

Kebutuhan pendanaan kegiatan usaha suatu bank dapat juga diperoleh dari pinjaman jangka pendek dan menengah dari bank lain. Pinjaman ini dilakukan untuk memenuhi suatu kebutuhan dana yang lebih terencana dalam rangka pengembangan usaha atau meningkatkan penerimaan bank.

c. Kredit likuiditas bank indonesia.

Kredit likuiditas bank indonesia adalah kredit yang diberikan oleh bank Indonesia terutama kepada bank yang sedang mengalami kesulitan likuiditas.

4. Sumber dana lain

Sumber dana ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana yang telah disebut sebelumnya. Sumber dana yang lain ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan usaha perbankan dan perekonomian secara umum. Sumber-sumber tersebut antara lain :

a. Setoran jaminan

Setoran jaminan merupakan sejumlah dana yang wajib diserahkan oleh nasabah yang menerima jasa-jasa tertentu dari bank.

b. Dana transfer

Salah satu jasa yang diberikan bank adalah pemindahan dana. Pemindahan dana bisa berupa pemindah bukuan antar rekening, dari uang tunai ke suatu rekening, atau dari suatu rekening untuk kemudian ditarik tunai.

c. Surat berharga pasar uang

Surat berharga pasar uang (SPBU) adalah surat-surat berharga jangka pendek yang dapat diperjual belikan dengan cara didiskonto oleh bank Indonesia. Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun nonkeuangan.

Sumber dana terbesar yang dikuasai bank bersumber dari dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) dalam bentuk tabungan atau deposito serta pinjaman yang diperoleh dari lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Sumber modal kerja bank lainnya dapat berasal dari cadangan-cadangan yang disisihkan yang bersumber dari sebagian keuntungan bersih dan dapat ditetapkan menjadi laba ditahan. Cadangan-cadangan yang disisihkan digunakan untuk kepentingan tertentu seperti menutupi kewajiban bank, pengembangan penyaluran kredit dan kebutuhan bank lainnya yang ditentukan dalam rencana kerja. Salah satu sumber dana untuk peningkatan modal adalah laba ditahan, yaitu laba usaha yang ditahan dari dividen yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dengan tujuan untuk pengembangan bank.

2.1.5 Kredit

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam kaidah yang umum

berlaku, terdapat prinsip-prinsip yang menjadi acuan bagi perbankan untuk menilai calon debiturnya dan selalu menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam pemberian kredit yang dikenal dengan prinsip *5C's* (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economi*). *Character* terkait dengan keyakinan bank terhadap kemampuan calon debitur dalam membayar kembali kreditnya. *Capital* berhubungan dengan sumber-sumber pembiayaan calon debitur dalam usaha yang dilakukan. *Collateral* merupakan jaminan fisik atau non fisik dari calon debitur, dan *Condition of Economies* terkait dengan kondisi ekonomi saat ini dan masa depan. Hasibuan (2008) menjelaskan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai perjanjian yang telah disepakati.

2.1.5.1 Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak lepas dari misi bank tersebut didirikan. Menurut Kasmir (2002:105) dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* ada beberapa tujuan umum pemberian suatu kredit antara lain :

a. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

2.1.5.2 Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2002:106) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan selain memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit yang secara luas tersebut antara lain :

a. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.

b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh tambahan uang dari lainnya.

- c. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

- d. Meningkatkan peredaran barang.

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah yang beredar.

- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Bagi penerima kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha, khususnya bagi nasabah yang kekurangan modal.

- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, dalam hal meningkatkan pendapatan.

- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dalam hal pinjaman internasional dapat meningkatkan rasa saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberi kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

2.1.6 Laba Ditahan

Laba ditahan (*retained earning*) merupakan akumulasi laba yang diperoleh perusahaan sejak perusahaan berdiri, sehingga laba ditahan disebut juga sebagai *accumulated earnings* (Keown et al., 2005). Perbedaan utama antara *retained earnings* dan sumber pendanaan lain adalah ketersediaan yang terbatas tetapi tidak perlu mengumpulkan uang dari pihak luar. Tingkat laba perusahaan juga mempengaruhi jumlah *retained earnings* yang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi laba perusahaan, dengan asumsi tidak ada pembayaran dividen atau tingkat pembayaran dividen konstan, semakin tinggi pula proporsi laba ditahan yang digunakan untuk kegiatan investasi perusahaan.

Ross, et al (2010) berpendapat bahwa laba ditahan adalah bagian dari laba yang tersedia bagi pemegang saham yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden. Angka yang tampak dalam neraca merupakan penjumlahan laba ditahan setiap tahun semenjak perusahaan berdiri. Laba ditahan adalah sejumlah dana yang merupakan hak para pemegang saham yang bersumber dari laba usaha yang diinvestasikan kembali guna pengembangan dan kemajuan perusahaan.

Tujuan dari adanya laba ditahan yaitu :

1. Untuk membiayai operasional perusahaan dalam pencapaian laba yang lebih maksimal.
2. Untuk melunasi hutang yang ada.
3. Sebagai cadangan dana untuk kebutuhan investasi perusahaan.
4. Untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.7 Dana Pihak Ketiga

Menurut Dendawijaya (2005:49) dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu giro (*demand deposit*), deposito (*time deposit*), dan tabungan (*saving*). Sumber dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dikatakan relatif lebih mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya.

Secara umum kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga ini dibagi ke dalam tiga jenis yaitu :

1. Simpanan giro (*demand deposit*)

Pengertian simpanan giro atau yang biasa disebut rekening giro menurut Jopie Jusuf (2008:20) menyebutkan bahwa :

Rekening giro (*current account atau checking account*) adalah Simpanan pihak ketiga di bank yang dapat ditarik setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan mempergunakan cek, bilyet giro, kuitansi atau alat perintah pembayaran lainnya.

Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2005:49), mengatakan bahwa giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

2. Simpanan tabungan (*save deposit*)

Pengertian simpanan tabungan menurut Jopie Jusuf (2008:30) adalah simpanan pihak ketiga di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu.

Sedangkan menurut Taswan (2006:36), mengatakan bahwa tabungan merupakan simpanan masyarakat atau pihak lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak bisa ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu.

Pengertian penarikan hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati bermaksud bahwa penarikan yang dilakukan oleh nasabah harus sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara pihak bank dengan si penabung (deposan). Misalnya saja harus ditarik secara tunai, penarikan hanya dalam kelipatan nominal tertentu dan jumlah penarikan tidak boleh melebihi saldo minimal tertentu.

3. Simpanan deposito (*time deposit*)

Menurut Kasmir (2008:93), mengatakan bahwa deposito (*time deposit*) merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Sedangkan pengertian deposito menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank.

Dendawijaya (2009) mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank yakni mencapai sekitar 80% hingga 90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank. Hal ini membuktikan adanya pertumbuhan DPK yang akan mempengaruhi tingkat kecukupan bank dalam menyalurkan kembali dananya dalam bentuk kredit. Apabila jumlah DPK meningkat, maka dana yang bisa diolah perbankan akan semakin banyak sehingga dapat memperoleh keuntungan yang banyak pula, pendapatan bunga yang tinggi digunakan bank untuk memperbanyak penyaluran kredit agar keuntungan yang diperoleh tinggi.

2.1.8 BI Rate

Suku bunga acuan adalah suatu kebijakan bank sentral dalam upaya mengendalikan perekonomian suatu negara terutama dalam hal inflasi. Suku bunga acuan yang digunakan oleh Indonesia adalah *BI rate*. Menurut Bank Indonesia (2014), *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau pendirian kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang kemudian diumumkan ke publik. *BI rate* adalah tingkat suku bunga per tahun yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang umumnya dijadikan acuan bagi seluruh bank dan lembaga keuangan non bank di Indonesia dalam menentukan suku bunga baik *funding* maupun *lending*.

BI rate merupakan salah satu kebijakan moneter yang digunakan untuk menjaga stabilitas ekonomi Indonesia dengan cara mengimplementasikan pada operasi pasar moneter dengan pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang, untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter ini adalah

perkembangan suku bunga pasar uang antar bank (PUAB) yang diharapkan perkembangannya akan diikuti oleh suku bunga *funding* khususnya deposito dan suku bunga *lending* perbankan di Indonesia.

Dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan kredit, perbankan menganalisis faktor eksternal yaitu *BI rate*, serta faktor internal yaitu dana pihak ketiga dan laba ditahan yang perlu dianalisis agar kredit perbankan dapat disalurkan secara optimal. Meningkatnya *BI rate* akan mengakibatkan suku bunga kredit pada bank akan meningkat, sehingga keinginan masyarakat dalam meminjam dana akan berkurang sementara menurunnya *BI rate* dapat meningkatkan permintaan kredit dari masyarakat (Amaliawati, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) yang berjudul Pengaruh Inflasi, *BI rate*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit. Dalam penelitian tersebut Astuti menjelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari inflasi dan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan *BI rate*, NPL dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa positif dan signifikannya inflasi akan menyebabkan suku bunga simpanan bank meningkat dan hal itu akan mendongkrak DPK ikut berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Semakin banyak dana yang dihimpunakan semakin meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Berpengaruh negatif dan signifikannya *BI rate*, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit merupakan kondisi eksternal dan internal bank itu sendiri. *BI rate* yang meningkat akan menjadikan suku bunga kredit meningkat dan menyebabkan terjadinya risiko kredit. Diantara variabel independen yang terdiri dari inflasi, *BI rate*, DPK, NPL dan CAR yang paling dominan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit adalah dana pihak ketiga. Dapat dilihat dari nilai tertinggi pada kolom koefisien. Koefisien dari variabel DPK mempunyai nilai sebesar 0.796190. Hal ini menunjukkan bahwa dana masyarakat memang berperan penting terhadap kemampuan bank menyalurkan kreditnya dalam rangka membantu kebutuhan atau usaha masyarakat.

Pratama (2010) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah DPK, CAR, dan NPL sementara variabel terikatnya adalah penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Affandi (2015) meneliti tentang Analisis Determinan Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia: Bank Berdasarkan Kelompok Modal. Peneliti memfokuskan penelitiannya dalam menganalisis determinan pertumbuhan kredit bank umum konvensional di Indonesia baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Bank umum kemudian dikelompokkan berdasarkan modal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui determinan pertumbuhan kredit di setiap kelompok modal. Dari penelitian ini hasil regresi menunjukkan secara umum pertumbuhan kredit bank umum di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal perbankan, faktor eksternal, dan kebijakan. Sedangkan faktor makroekonomi tidak mempengaruhi pertumbuhan kredit bank umum di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit bank umum cenderung dipengaruhi dari sisi penawarannya.

Huda (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh DPK, CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). Dalam penelitiannya penyaluran kredit memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian negara. Dana berlebih yang disalurkan secara efisien bagi unit yang mengalami defisit akan meningkatkan kegiatan produksi. Dengan adanya peningkatan produksi, nantinya juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan faktor internal bank sebagai variabel independen dan total kredit yang disalurkan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwasecara parsial menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan Oleh Pratiwi dan Hindasah (2014) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. Dalam Jurnal ini peneliti menjelaskan bahwa faktor-faktor internal (DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL) yang dijadikan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan untuk variabel CAR dan ROA masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. Disisi lain, untuk variabel NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran

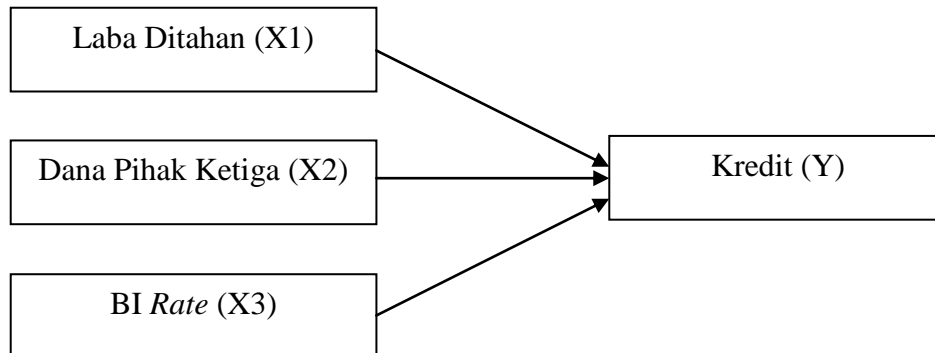
Laba ditahan adalah laba bersih yang tidak dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Dari proses laba ditahan ini perbankan konvensional mendapatkan penambahan modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan kredit. Dengan meningkatnya pertumbuhan kredit

akan berpengaruh pada profit yang akan didapatkan oleh perbankan konvensional di Indonesia.

Menurut Siamat (2005) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Meningkatnya *BI rate* akan mengakibatkan suku bunga kredit pada bank akan meningkat, sehingga keinginan masyarakat dalam meminjam dana akan berkurang sementara menurunnya *BI rate* dapat meningkatkan permintaan kredit dari masyarakat (Amaliawati, 2013).

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005). Menurut Anggrahini (2005), Soedarto (2004), dan Budiawan (2008). DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Dengan demikian DPK diprediksi berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber : Anggrahini (2005), Budiawan (2008), dan Siregar (2006).

GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Laba Ditahan Terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Keown et al. (2005) laba ditahan (*retained earning*) merupakan akumulasi laba yang diperoleh perusahaan sejak perusahaan berdiri, sehingga laba ditahan disebut juga sebagai *accumulated earnings*. Tingkat laba perusahaan juga mempengaruhi jumlah *retained earnings* yang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi laba perusahaan, dengan asumsi tidak ada pembayaran dividen atau tingkat pembayaran dividen konstan, semakin tinggi pula proporsi laba ditahan yang digunakan untuk kegiatan investasi perusahaan.

H1 : Laba ditahan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

2.4.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Dendawijaya (2005:49) dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu giro (*demand deposit*), deposito (*time deposit*), dan tabungan (*saving*). Sumber dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi perbankan yang salah satunya untuk penyaluran kredit.

Menurut Pratama (2010) dalam hasil penelitiannya bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Huda (2014) mengatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

H2 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

2.4.3 Pengaruh BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Bank Indonesia (2014) *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau pendirian kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang kemudian diumumkan ke publik. *BI rate* merupakan salah satu kebijakan moneter yang digunakan untuk menjaga stabilitas ekonomi Indonesia dengan cara mengimplementasikan pada operasi pasar moneter dengan pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang.

BI rate yang meningkat akan menjadikan suku bunga kredit meningkat dan menyebabkan terjadinya risiko kredit. Risiko kredit yang terjadi tentu membutuhkan persediaan modal yang cukup untuk mengatasinya. Hal tersebut menjadikan modal berkurang dan akan mengurangi pula kemampuan bank dalam

menyalurkan kredit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) dan Haryati (2009) bahwa *BI rate* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

H3 : *BI rate* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penulis menggunakan metode penelitian asosiatif, yaitu metode untuk mencari korelasi atau hubungan kausal atau hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh laba ditahan, dana pihak ketiga, dan BI *rate* sebagai variabel bebas (*independent*) terhadap penyaluran kredit sebagai variabel terikat (*dependent*).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang didapat tidak secara langsung. Penulis memperoleh data melalui sumber-sumber baik berupa jurnal, buku, laporan tertulis dan dokumen-dokumen berkaitan dengan objek yang diteliti, terutama yang menyangkut pengaruh laba ditahan perbankan. Data ini kemudian akan penulis gunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.. Sumber data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, *Indonesian Stock Exchange* (IDX) periode 2014 – 2015 dan situs penyediaan data keuangan lain di internet.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Penelitian literatur/kepastakaan, yaitu mempelajari literatur, dokumen dan laporan lain mengenai pelaksanaan kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan dengan mencari bahan-bahan dalam bentuk buku, jurnal, situs internet dan sumber-sumber kepastakaan lainnya
- b. Penelitian dokumentasi tentang penyaluran kredit perbankan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi yang digunakan dalam objek penelitian ini adalah perbankan konvensional di Indonesia yaitu sebanyak 145 bank.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, penentuan objek yang dilakukan peneliti yakni secara sengaja (*purposive*) yakni dengan menggunakan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank yang dikategorikan sebagai bank konvensional oleh OJK.
2. Bank yang *go public*.
3. Bank yang melaporkan laporan keuangannya pada IDX periode 2014 dan 2015.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 bank.

TABEL 3.1 DAFTAR BANK KONVENSIONAL YANG MEMENUHI KRITERIA *PURPOSIVE SAMPLING*

NO	KODE SAHAM	NAMA BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
10	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
13	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
15	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
16	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
17	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
19	BNLI	Bank Permata Tbk
20	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
21	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
22	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
23	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
24	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
25	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
26	MEGA	Bank Mega Tbk
27	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
28	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
29	NOBU	Bank National nobu Tbk
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
31	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

sumber: idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel *independent* dan *dependent*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah laba ditahan, dana pihak ketiga (DPK), dan BI *rate* sedangkan variabel *dependent* adalah penyaluran kredit.

Laba ditahan (*retained earning*) merupakan jumlah dari keseluruhan laba yang tidak dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham lalu diinvestasikan kembali dalam perusahaan. (Martono dan Agus Harjito, 2005:201) Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Laba ditahan} = \text{Laba Bersih} - \text{Deviden yang Dibayarkan}$$

Menurut Dendawijaya (2005:49), dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat terdiri atas giro, deposito, dan tabungan. Penghitungan DPK dilakukan dengan cara melihat posisi DPK bank konvensional pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam miliar rupiah.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Bank Indonesia, BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.. BI *rate* yang dilihat dalam penelitian ini adalah BI *rate* tahunan yang diumumkan oleh Bank Indonesia.

Penyaluran kredit menurut Ismail (2010:26) adalah kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur) dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. Variabel terikat yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Asosiatif

Statistik asosiatif, yaitu metode untuk mencari korelasi atau hubungan kausal atau hubungan yang bersifat sebab-akibat. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh laba ditahan, dana pihak ketiga, dan BI *rate* sebagai variabel bebas (*independent*) terhadap penyaluran kredit sebagai variabel terikat (*dependent*).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda berguna untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut (Sanusi, 2014) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi dari variabel Y yang diprosikan sebagai penyaluran kredit

a = Titik potong Y ; merupakan nilai bagi Y ketika $X = 0$

b = Kemiringan atau slope atau perubahan rata-rata dalam y untuk setiap perubahan dari satu unit X , baik berupa peningkatan maupun penurunan.

X_1 = Laba ditahan

X_2 = Dana pihak ketiga.

X_3 = *BI rate*

e = Variabel pengganggu.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan model regresi sederhana pada pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian asumsi-asumsi klasik sebagai dasar model regresi linier sederhana. Pengujian asumsi klasik bertujuan agar tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik dari penelitian yang dilakukan. Hasil pengujian yang baik adalah hasil pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Gozali, 2011).

Salah satu metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik. Metode analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik secara histogram atau dengan melihat *Normal Probability Plot*. Normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram atau residualnya. Uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi jika terjadi korelasi antar variabel, maka diartikan terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel bebas satu terhadap variabel bebas lainnya. Suatu regresi dikategorikan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance <10, jika korelasi kuat maka terjadi masalah multikol. Multikolinieritas juga dapat diuji dengan menggunakan korelasi pearson, dengan cara melihat koefisien korelasinya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai toleran dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga tingkat akurasi hasil penelitian menjadi kurang. Heteroskedastisitas dapat diartikan juga sebagai ketidak samaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji glejser, dan uji *white*.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik

plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji grafik plot dan uji glejser.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terdapat trend di dalam variabel yang diteliti sehingga mengakibatkan residual bebas juga mengandung trend. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi yang kuat antara e_t dengan e_{t-1} , dengan kata lain data berkorelasi dengan dirinya sendiri (Kuncoro,2007).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW-test) (Ghozali, 2011). DW test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Pada penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Waston* (*DW test*) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_u) dan ($4-d_u$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_l) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara d_u dan d_l atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

TABEL 3.2 KRITERIA UJI *DURBIN-WASTON* (*DW TEST*)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber : Ghozali, 2011

3.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode regresi linear berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f).

3.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gozali: 2011). Uji statistik t selain untuk uji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, uji t secara parsial menjelaskan pengaruh laba ditahan terhadap pertumbuhan kredit.

Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis t dapat dinyatakan dalam hipotesis nol dan alternative sebagai berikut :

Dari nilai t hitung:

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 didukung dan H_a tidak didukung, dapat diartikan bahwa diduga ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 tidak didukung dan H_a didukung, dapat diartikan bahwa diduga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Atau dari nilai signifikansi t hitung:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 < 0.05$ diduga ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0.05$ diduga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah melakukan uji t :

1. Menentukan hipotesis seperti di atas
2. Menentukan tingkat signifikansi
 - a. H_0 ditolak jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$
 - b. H_0 diterima jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Gozali: 2011). Uji statistik F dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Uji statistik F atau ANOVA apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama- sama mempengaruhi variabel dependen dan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependen.

Menurut Sekaran (2011) uji F dapat dihitung dengan rumus :

$$F = \frac{\text{rata - rata kuadrat yang dijelaskan}}{\text{rata - rata kuadrat residual}}$$

Langkah-langkah melakukan uji F :

1. Menentukan hipotesis.
 - a. $H_0 : \rho = 0$ atau $< 0,05$ diduga ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 - b. $H_a : \rho \neq 0$ atau $> 0,05$ diduga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi.
 - a. H_0 diterima jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.
 - b. H_0 ditolak jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

3. Membandingkan hasil F hitung dengan F tabel.
 - a. Nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 diterima.
 - b. Nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Variabel laba ditahan secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa laba ditahan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit terdukung. Hal ini diketahui dari nilai *standardized coefficients beta* laba ditahan pada regresi sebesar - 0,577.

Variabel dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil ini menjelaskan bahwa jika terjadi kenaikan dana pihak ketiga maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya penyaluran kredit dan didukung oleh teori *asset and liability management* menurut Riyadi (2006) bahwa *asset and liability management* adalah kemampuan bank mengelola *asset* dan *liability* perbankan yang dalam hal ini dana pihak ketiga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan menetapkan strategi kemudian dikelola dengan baik untuk digunakan secara menguntungkan terutama dalam memenuhi penyaluran kredit.

Variabel *BI rate* secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dan tidak signifikan hasil ini menjelaskan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan pada *BI rate* maka akan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dan berapapun *BI rate* naik atau turun maka penyaluran kredit tetap jalan dan dilakukan. *BI rate* merupakan tingkat suku bunga yang dijadikan acuan bagi bank umum untuk mengambil suatu keputusan dalam menentukan tingkat suku bunga kredit yang akan disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dana. Jika *BI rate* naik, secara tidak langsung tingkat suku bunga pada bank umum akan ikut naik, sehingga menyebabkan kredit yang disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan menjadi menurun akibat tingkat suku bunga yang tinggi.

Variabel laba ditahan, dana pihak ketiga, dan *BI rate* secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil uji F dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut :

Bagi perbankan sebaiknya memperhatikan variabel dana pihak ketiga. Variabel tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit sehingga sebaiknya perusahaan dapat menghimpun dana pihak ketiga secara efisien dengan cara memberi kepercayaan kepada nasabah lalu disalurkan untuk sumber pendanaan dan meningkatkan pertumbuhan perbankan. Variabel laba ditahan dikaji lebih dalam sebagai pengendalian perusahaan perbankan karena

apabila suatu perbankan membagi laba terlalu besar, maka perusahaan perbankan mungkin menaikkan modal di waktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan. Untuk Variabel *BI rate* baiknya dikaji lebih dalam selain untuk penyaluran kredit sehingga tetap dapat meningkatkan kinerja perbankan walaupun bukan dibagian penyaluran kredit.

Bagi penelitian selanjutnya, dengan penelitian ini agar dapat menggali lagi informasi terkait variabel-variabel yang relevan untuk di uji terkait dengan pengaruhnya terhadap penyaluran kredit baik memperluas variabel penelitian seperti *Non Performing Loan (NPL)* Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Haekal. 2014. Analisis Determinan Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia: Bank Berdasarkan Kelompok Modal. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Amaliawati, Lia. 2013. The Influence Of Monetary Policy (BI RATE) On Profitability Of Commercial Banks In Indonesia. *10th UBAYA International Annual Symposium On Management*.
- Anggrahini, Dewi. 2005. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum di Indonesia periode 1994.1-2003.4. *Skripsi*. Surakarta: UNS.
- Ati Astuti. 2013. Pengaruh Inflasi, BI rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Bank Indonesia. 2015. *Kajian Stabilitas Keuangan No.25, September 2015*. Jakarta: BI.
- Budiawan. 2008. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin). *Tesis Program Studi Magister Manajemen*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghalih Fahrul Huda. 2014. Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence. 2003. *Principles of Managerial Finance 33 edition*. Sandiego State University : Prentice Hall.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. S. P., 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Jopie Jusuf, 2008. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir.2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komite Prinsip Akutansi Indonesia. 1994. *Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No. 31*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.
- Nurmawan. 2005. Uang dan Lembaga Keuangan. *Jurnal Keuangan*.
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, Sinta. dan Hindasah, Lela. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putra, I.G.A.N. Bagus Grahadika dan I.G.A.P. Wirathi. (2014). Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004.I-2013.IV. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana: Bali. Vol. 3, No.12, 603-612.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rose, Peter S. dan Sylvia C. Hudgins. 2005. *Bank Management & Financial Service*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Sartono, Agus. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Setiyati, Tatik. 2007. *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia*. ISSN 1411-4674 .
- Siamat, Dahlan. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siregar, Togi T.M. 2006. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara. *Tesis Sekolah Pascasarjana*. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Sjahrial, Dermawan. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Medan: Mitra Wacana.
- Soedarto, Mochamad. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang). *Tesis Program Studi Manajemen*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Suad, Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Subramanyam K.R & Wild J.J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhardi, G. 2003. *Usaha Perbankan Dalam Perspektif Hukum*. Cetakan V. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 tahun 1990. *Tentang Lembaga Keuangan*. Jakarta.
- Suyatno, T., dkk. 1999. *Kelembagaan Perbankan*. Cetakan ke-14. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Wetson, J Fred., Eugene F. Brigham. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wetson, J Fred., Eugene F. Brigham. 1993. *Essentials of Managerial Finance*. Dryden Press.

_____ www.ojk.go.id

_____ www.bi.go.id

_____ www.idx.co.id

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan>

[stabilitas/kajian/Documents/KSK_25_Sept_2015_rev.pdf](http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan/stabilitas/kajian/Documents/KSK_25_Sept_2015_rev.pdf) diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.

http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/download/129/pdf_26 (diakses pada tanggal 12 Oktober 2016)

<https://dspace.mit.edu/bitstream/handle/1721.1/2068/SWP-1523-15376412.pdf>
(diakses pada tanggal 12 Oktober 2016)

<http://www.ojk.go.id/id/SitePages/search.aspx?k=grafik%20pangsa%20pasar%20kredit> (diakses pada tanggal 12 Oktober 2016)

<https://www.bankofalbania.org/previewdoc.php?crd=6900&ln=2&uni=20140107105510138908851036003600> (diakses pada tanggal 12 Oktober 2016)